

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam adalah salah satu jenis unggas yang mudah ditemukan dan banyak dipelihara di Indonesia sehingga dari tahun ke tahun populasinya selalu meningkat dengan pesat, kemudian hal ini juga diiringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan konsumsi daging masyarakat Indonesia, dari data yang pernah di *release* oleh Badan Pusat Statistik, (2018) bahwa konsumsi daging ayam broiler pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,68 kg per kapita/tahun dan terjadi peningkatan 11,2% dibanding tahun sebelumnya. Salah satu komoditi unggas yang paling potensial dan fundamental untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani adalah ayam broiler. Ayam broiler adalah salah satu jenis unggas hasil seleksi genetika yang berhasil dan difungsikan sebagai ayam penghasil daging dengan pertumbuhan yang pesat yakni dapat dipanen dalam waktu yang singkat pada umur 35-40 hari, sehingga usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang baik untuk kedepanya, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mendukung kesuksesan usaha peternakan ayam broiler antara lain pakan, menejemen, dan bibit.

Salah satu kunci kesuksesan suatu usaha peternakan ayam broiler adalah terletak pada pakan, karena pakan memegang peranan biaya yang paling besar hampir 70% dari total seluruh biaya pemeliharaan, kemudian pakan juga harus dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dari ayam broiler sehingga kualitasnya harus tetap bagus, menurut Jayanata dan Harianto (2011) pakan ayam pada umumnya sering dijumpai mengandung bahan tambahan *feed additive* yang berguna sebagai anti jamur, penambah aroma, vitamin, mineral dan antibiotik yang berguna menjaga kesehatan atau meningkatkan sistem kekebalan tubuh, tetapi meskipun begitu *feed additive* belum tentu dapat mencukupi kebutuhan gizi dari ayam tersebut. *Antibiotic growth Promotor* (AGP) adalah bahan yang bersifat membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri dan dicampur kedalam pakan dalam dosis rendah (*sub-therapeutic*). Penggunaan AGP telah di atur dalam UU

No 18/2009No 41/2014 pasal 22 ayat 4c, menyebutkan bahwa setiap orang dilarang menggunakan pakan yang dicampur hormon tertentu dan antibiotik imbuhan pakan. Penggunaan AGP dalam pakan dapat menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotik, hal ini membahayakan manusia yaitu dampak paling parahnya dapat mengaktifkan sel kanker dan juga mematikan mikroba-mikroba menguntungkan didalam tubuh manusia meskipun dampak pemberian antibiotik ini dapat dirasakan sangat nyata pada pertumbuhan dan kesehatan ayam broiler tetapi melihat dampak residu yang berbahaya pada manusia, sehingga banyak peneliti-peneliti yang berusaha mencari jalan kelur dari masalah yang serius tersebut, salah satunya adalah memanfaatkan probiotik, prebiotik, enzim, dan bioaktif tanaman atau herbal sehingga aman untuk ayam dan manusia yang mengonsumsi daging tersebut.

Salah satu alternatif pengganti antibiotik adalah yeast *Saccharomyces cerevisiae* karena sudah dikenal masyarakat luas yang biasanya digunakan sebagai pengembang roti dan negara-negara barat biasanya untuk membuat minuman fermentasi antara lain bir, anggur, *wine*, sake dan arak. Nama *Saccharomyces* sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti gula jamur. Pemberian yeast *Saccharomyces cerevisiae* dalam bentuk *feed additive* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ayam broiler, penggunaan ragi ini adalah tidak membunuh mikroba yang ada dalam tubuh ayam tetapi justru menambah mikroba menguntungkan dalam tubuh ayam berbeda dengan antibiotik yang justru membunuh semua mikroba dan memberikan efek resistensi. Pemberian yeast *S. cerevisiae* sebagai bahan *immunostimulan*, *immunostimultan* bekerja dengan cara meningkatkan sistem kekebalan dan ketahanan tubuh ayam terhadap virus, cendawan, bakteri dan lainnya (Zainuddin, 2005).

Penggunaan yeast *Saccharomyces cerevisiae* kepada ayam broiler ini diharapkan dapat menguntungkan usaha peternakan ayam broiler dan meningkatkan performa dan status kesehatan ayam broiler, apabila ayam yang dipelihara memiliki tingkat kesehatan yang baik dan tingkat mortalitas yang rendah hal ini akan meminimalisir tingkat kerugian dalam usaha beternak ayam broiler sehingga usaha akan memiliki tingkat keberlangsungan yang panjang,

adapun keberlangsungan suatu usaha juga sangat ditentukan oleh beberapa aspek kelayakan usaha antara aspek finansial dan aspek pemasaran. Aspek finansial memiliki peranan yang besar karena menjadi syarat mutlak dalam menentukan suatu usaha tersebut menguntungkan atau merugikan berdasarkan perhitungan sehingga dapat diambil keputusan dalam menentukan masa depan usaha peternakan ayam broiler.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah penelitian pengaplikasian *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam bentuk *feed additive* dapat meningkatkan performa, dan keuntungan beternak ayam broiler?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat performa ayam broiler
2. Untuk mengetahui analisis usaha ayam broiler yang diberi pakan mengandung *yeast Saccharomyces cerevisiae*.

1.4 Manfaat

Manfaat dilakukan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para peternak ayam broiler dengan penambahan *feed additive yeast Saccharomyces cerevisiae* kedalam pakan sebanyak 0,1% atau 1 gram/kg pakan sesuai dosis yang dianjurkan dan Pakan kontrol menggunakan BR1.